

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan pusat informasi, kehadiran sebuah perpustakaan mempunyai fungsi penting ditengah masyarakat sebagai sumber informasi. Keberadaan perpustakaan saat ini mampu mengubah paradigma lama orang-orang terhadap perpustakaan. Paradigma lama mengenai perpustakaan sebagai tempat penyimpanan buku saja. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan saat ini bukan hanya sekedar tempat penyimpanan buku akan tetapi sebagai sumber informasi, tempat penelitian, pendidikan, bahkan sebagai sarana rekreasi. Dalam studi yang di lakukan oleh Nurtakyidah (2013, hlm. 34) mengenai inovasi-inovasi perpustakaan abad 21 yang menyatakan bahwa “.... perpustakaan kini mengarah pelayanan non-tradisional seperti layanan pendidikan, budaya, komersil, rekreasi, dan lain-lain.”

Dari studi tersebut perpustakaan saat ini mengalami perkembangan yang positif. Perpustakaan saat ini sudah mulai diperhatikan oleh pemerintah yakni dengan adanya Undang-undang mengenai perpustakaan. Di dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, pada pasal 1 disebutkan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Selanjutnya Sulisty-Basuki (1991, hlm. 3) menjelaskan

Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Selain dari para ahli yang berpendapat mengenai definisi perpustakaan *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)* (dalam Sulisty-Basuki, 1991, hlm. 4) mendefinisikan perpustakaan sebagai kumpulan materi tercetak dan media noncetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai. Dengan demikian

perpustakaan merupakan suatu tempat yang menyimpan koleksi-koleksi karya tulis dan karya rekam yang berisikan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi individu. Perpustakaan memiliki fungsi edukatif, informatif, penelitian dan rekreasi.

Dalam studi mengenai fungsi perpustakaan oleh Santi (2014, hlm. 170), menyatakan fungsi perpustakaan saat ini telah bertransformasi menuju layanan yang berkualitas, dimana perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Selajan dengan hal tersebut mengenai fungsi perpustakaan dalam studi oleh Riani (2013, hlm. 61) menyatakan bahwa fungsi-fungsi perpustakaan telah di terapkan dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka baik secara edukatif, informatif, publikasi, penelitian, dan rekreasi. Perpustakaan menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 3 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. Begitupun Sulistyio-Basuki (1991, hlm. 27) menyatakan bahwa “Fungsi rekreasi yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat yang menjadi rekreasi bagi pemustakanya dengan memberikan fasilitas yang baik dan bacaan yang sifatnya menghibur”. Dalam penelitian sebelumnya mengenai fungsi rekreasi di perpustakaan oleh Sari dan Murtigningsih (2013, hlm. 7) menyatakan fungsi rekreasi di perpustakaan mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan pengetahuan, dan pengembangan sosial pemustaka.

Dengan demikian perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi selain fungsi pendidikan, penelitian, dan lain-lain. Perpustakaan diharapkan dapat menyajikan informasi-informasi yang menyenangkan. Perpustakaan juga sebagai tempat menghasilkan kreasi atau karya dari orang lain yang telah di publikasikan. Penerapan fungsi rekreasi di perpustakaan telah dikembangkan dengan adanya program *edu-tourism*. Program *edu-tourism* merupakan salah satu dari pengembang fungsi rekreasi perpustakaan. *Edu-tourism* merupakan penggabungan antara konsep wisata dengan pendidikan. Dalam penelitian mengenai *educational tourism empowerment: impllication for flexible learning and digital equity* oleh Pitman (2012, hlm. 2) hasil penelitan ini adalah wisata

pendidikan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih tinggi bagi peserta didik ke tempat yang mereka kunjungi sebagai tempat wisata baik itu museum, alam, dan lain-lain.

Penelitian sebelumnya mengenai wisata pendidikan di perpustakaan oleh Cristin dkk (2006, hlm. 1) hasil penelitian menyatakan bahwa Perpustakaan Persada Bung Karno sebagai wisata sejarah berpotensi menjadi wisata pendidikan. Selain melihat wisata sejarah, pengunjung diajak untuk menikmati koleksi buku yang tersedia. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengemas model pengembangan wisata pendidikan berdasarkan potensi sejarah perpustakaan Bung Karno.

Dari beberapa penelitian diatas mengenai wisata di perpustakaan merupakan salah satu pengembangan dari fungsi rekreasi. Wisata yang di selenggarakan di perpustakaan adalah wisata yang bersifat edukatif dan mampu memberikan dampak yang positif baik bagi pemustaka, pustakawan, dan perpustakaan. Pengembangan dari fungsi rekreasi perpustakaan yaitu kegiatan *edu-tourism* (wisata pendidikan). *Edu-tourism* adalah suatu program di mana peserta melakukan perjalanan ke suatu tempat/lokasi secara individual atau kelompok dengan tujuan agar dapat terlibat langsung dalam pengalaman belajar di tempat tersebut Rodger, 1998 (dalam Nashihuddin. 2011, hlm. 1). Merujuk dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa *edu-tourism* merupakan program yang dilakukan oleh perpustakaan yang memadukan konsep pendidikan dengan hiburan, nyaman dan senang ketika berkunjung ke perpustakaan. Dengan adanya *edu-tourism* diharapkan dapat terpenuhnya kebutuhan pemustaka baik secara psikologis maupun intelektual.

Program *edu-tourism* ini diterapkan oleh Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika (KAA). Perpustakaan Museum KAA adalah perpustakaan khusus dan merupakan perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga khusus (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia) dan berfungsi sebagai pusat informasi terutama berhubungan dengan sejarah konferensi Asia Afrika serta diplomasi Indonesia. Pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Museum KAA akan dipandu oleh pustakawan selayaknya *tourguide* di tempat pariwisata. Pemanduan ini bertujuan untuk membantu pemustaka dalam

mencari informasi yang dibutuhkan. Miranda dan Tarapanoff (2008, hlm. 1) menjelaskan Kebutuhan informasi sebagai sebuah keadaan atau proses yang diawali ketika seseorang mulai merasa informasi dan pengetahuan yang dimilikinya masih belum cukup (kurang), informasi juga dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah untuk menentukan solusi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Pasya (2009, hlm. 59) membahas kebutuhan informasi dosen ketika mempersiapkan bahan pengajaran di Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen sangat membutuhkan informasi ketika mempersiapkan bahan pengajaran. Perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi dosen. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebutuhan informasi dosen dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Hasil penelitian menyarankan bahwa perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi yang lebih baik yang mampu memenuhi kebutuhan informasi dosen ketika mempersiapkan bahan ajar di APP.

Penelitian yang dilakukan Aji (2014, hlm. 137) penelitian ini membahas kebutuhan informasi pemustaka di kantor perpustakaan dan arsip daerah Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kebutuhan informasi pemustaka sangat tinggi. Dengan demikian berdasarkan penelitian terdahulu kebutuhan informasi merupakan sebuah kebutuhan individu yang bertujuan untuk terpenuhinya aktualisasi individu tersebut. Kebutuhan individu tersebut mempunyai berbagai jenis kebutuhan informasi baik secara kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal (imajinasi). Terpenuhinya kebutuhan informasi individu tidak lepas oleh beberapa kontribusi dari berbagai aspek salah satunya perpustakaan sebagai sumber informasi. Perpustakaan memiliki beragam informasi yang mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Di dalam penelitian oleh Orwandani (2012, hlm. 70) mengenai peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna menyatakan bahwa perpustakaan dapat menjalankan perannya serta mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan berbagai kegiatan yang menunjang pemustaka kebutuhan informasinya. Dari penelitian di atas dapat

dikatakan perpustakaan memiliki peranan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka yang dimana di dukung oleh kegiatan-kegiatan atau program mampu menunjang tercapainya tujuan dari perpustakaan yaitu memberikan kepuasan kepada pemustaka dengan terpenuhinya kebutuhan informasinya.

Studi sebelumnya oleh Nasihuddin (2011, hlm. 3) menyatakan bahwa kegiatan wisata intelektual ini seperti halnya yang pernah diselenggarakan oleh Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tanggal 11-15 April 2011. Konsep kegiatannya dikemas dalam acara pameran dan bedah buku. Selain bisa berwisata, pengunjung juga bisa menambah wawasan dengan koleksi buku-buku yang menarik. Sehingga, selain dapat menambah minat baca mahasiswa, juga bisa mencerdaskan masyarakat disekitarnya. Dengan demikian wisata pendidikan di perpustakaan mampu memberikan dampak positif bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang di butuhnya.

Fenomena yang saat ini menjadi sebuah masalah yaitu program *edu-tourism* di perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika sudah di lakukan secara maksimal oleh pustakawan, akan tetapi pelaksanaannya masih ada pemustaka yang belum terpenuhi akan kebutuhan informasinya. Fenomena tersebut berdasarkan hasil wawancara secara tidak formal peneliti dengan pemustaka yang berkunjung di perpustakaan saat peneliti melaksanakan praktik kerja lapangan di perpustakaan tersebut pada tanggal 1 April- 29 Mei 2015. Maka dengan permasalahan yang ada tersebut penulis berkeinginan untuk melihat bagaimana program *edu-tourism* di perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memilih judul yaitu “IMPLEMENTASI PROGRAM *EDU-TOURISM* DI PERPUSTAKAAN”

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika merupakan perpustakaan yang berlatar belakang sejarah yang sebagian besar berkaitan dengan Konferensi Asia Afrika yang dilaksanakan di Bandung pada 20 April 1955. Salah satu

program yang ada di perpustakaan Museum Konperensi Asia Afrika, yaitu program *edu-tourism*. *Edu-tourism* merupakan program yang memadukan wisata dengan pendidikan yang bertujuan memenuhi kebutuhan pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi yang dibutuhkannya. Akan tetapi pada kenyataannya ditemukan beberapa fenomena yang berbeda, yaitu :

- a. Adanya pemustaka yang belum terpenuhi akan kebutuhan informasinya dikarenakan kurangnya pemanfaatan dengan baik oleh pemustaka terhadap program *edu-tourism* dikarenakan pemahaman pemustaka yang kurang mengenai program *edu-tourism* sebagai salah satu cara dalam pemenuhan kebutuhan informasi.
- b. Masih adanya pemustaka yang ragu-ragu menggunakan program *edu-tourism* ini dikarenakan pemustaka ingin mencari informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya secara individual.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah umum pada penelitian yaitu “Bagaimana implementasi program *edu-tourism* di perpustakaan Museum konperensi Asia Afrika”

Rumusan masalah khusus pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi program *edu-tourism* dalam memenuhi kebutuhan informasi pada aspek kognitif pemustaka ?
2. Bagaimana implementasi program *edu-tourism* dalam memenuhi kebutuhan informasi pada aspek afektif pemustaka ?
3. Bagaimana implementasi program *edu-tourism* dalam memenuhi kebutuhan informasi pada aspek integrasi personal pemustaka ?
4. Bagaimana implementasi program *edu-tourism* dalam memenuhi kebutuhan informasi pada aspek integrasi sosial pemustaka ?
5. Bagaimana implementasi program *edu-tourism* dalam memenuhi kebutuhan informasi pada aspek imajinasi pemustaka ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *edu-tourism* di perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program *edu-tourism* dalam memenuhi kebutuhan informasi pada aspek kognitif pemustaka.
2. Untuk mengetahui implementasi program *edu-tourism* dalam memenuhi kebutuhan informasi pada aspek afektif pemustaka.
3. Untuk mengetahui implementasi program *edu-tourism* dalam memenuhi kebutuhan informasi pada aspek integrasi personal pemustaka.
4. Untuk mengetahui implementasi program *edu-tourism* dalam memenuhi kebutuhan informasi pada aspek integrasi sosial pemustaka.
5. Untuk mengetahui implementasi program *edu-tourism* dalam memenuhi kebutuhan informasi pada aspek imajinasi pemustaka.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai program *edu-tourism* di perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman tentang *edu-tourism* dan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan.
- b. Bagi pengelola perpustakaan, sebagai masukan dalam mengembangkan layanan informasi kepada pemustaka.
- c. Bagi kepala Museum Konferensi Asia Afrika, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan perpustakaan, khususnya program *edu-tourism* dan

- dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan program *edu-tourism* di masa yang akan datang
- d. Bagi pemustaka dapat dijadikan referensi dalam menelusur informasi menggunakan program *edu-tourism*
  - e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran dalam melakukan penelitian yang serupa dan penelitian mengenai bidang ini dapat dikembangkan lagi.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu terdiri dari; Bab satu Pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang mengapa penulis mengambil judul penelitian tersebut.

Bab dua Kajian Pustaka, yang terdiri dari kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Pada bab II ini memaparkan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu *edu-tourism* dan kebutuhan informasi pemustaka.

Bab tiga Metode Penelitian yang meliputi, desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Pada Bab tiga merupakan pemaparan tentang rancangan alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan dan menjelaskan metode penelitian yang digunakan hingga langkah analisis data.

Bab empat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab satu.

Bab lima Simpulan dan Rekomendasi. pada bab ini penulis menyimpulkan hasil analisis temuan penelitian dan memberikan rekomendasi kepada pengelola perpustakaan, kepala perpustakaan, dan kepala Museum Konferensi Asia Afrika yang memiliki kebijakan.